

ABSTRAKSI

Bencana tsunami yang terjadi di Aceh 26 Desember 2004 yang lalu tidak luput dari perhatian pers. Perhatian ini berupa pemberitaan tentang bencana Aceh. Pemberitaan bencana Aceh banyak sekali dilakukan oleh media massa. Hal ini ditunjukkan dengan pemberitaan tentang bencana Aceh yang gencar di semua media massa. Editorial surat kabar sebagai salah satu *out put* surat kabar, merupakan opini dari surat kabar yang bersangkutan. Opini surat kabar akan menggambarkan seperti apa cara pandang surat kabar yang bersangkutan terhadap suatu permasalahan. Editorial surat kabar termasuk 'Kompas' dan 'Media Indonesia' juga memuat tentang bencana di Aceh bahkan dalam jumlah yang banyak (lebih dari 19 artikel). Beberapa faktor tadi yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap editorial 'Kompas' karena jumlah tirasnya salah satu yang terbesar di Indonesia dan karena 'Media Indonesia' berada dalam satu jaringan perusahaan dengan Metro TV yang juga gencar memberitakan bencana Aceh. Bagaimana konstruksi yang dilakukan Editorial 'Kompas' dan 'Media Indonesia' menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi, titik perhatian, kritik, saran, serta masukan Editorial 'Kompas' dan 'Media Indonesia' dalam memframe peristiwa bencana Aceh. Untuk mengkaji masalah serta mencapai tujuan yang sudah dirumuskan tadi, penelitian ini menggunakan kajian teori *'agenda setting'* serta *'framing dan ideologi media'*.

Penelitian ini melakukan analisisnya terhadap data teks yaitu Editorial 'Kompas' dan 'Media Indonesia'. Data teks ini diperlakukan secara kualitatif sesuai dengan analisis data yang digunakan yaitu analisis data framing. Analisis data framing dalam penelitian ini memakai model framing Robert N. Entman. Model framing Robert N. Entman melihat framing sebagai seleksi dan penekanan isu serta membaginya ke dalam empat elemen framing yaitu *problem identification/define problems, causal interpretation/diagnose causes, moral evaluation/make moral judgement, dan treatment recommendations suggest remedies*. Penelitian dilakukan pada Editorial 'Kompas' dan 'Media Indonesia' periode 27 Desember 2004 – 27 Maret 2005 karena merupakan masa tanggap darurat Aceh dan masa ini juga banyak terdapat Editorial tentang bencana tsunami di Aceh. Tajuk Rencana 'Kompas' berjumlah 28 buah dan Editorial 'Media Indonesia' 20 buah.

Peneliti membagi editorial 'Kompas' dan 'Media Indonesia' ke dalam lima frame yaitu 'tsunami di Aceh', 'korban dan pengungsi', 'bantuan terhadap bencana tsunami di Aceh', 'rekonstruksi dan rehabilitasi Aceh pasca tsunami', dan 'antisipasi tsunami'. Tajuk Rencana 'Kompas' hanya menggunakan empat frame, sedangkan Editorial 'Media Indonesia' menggunakan semua frame. Tajuk Rencana 'Kompas' dan Editorial 'Media Indonesia' secara umum sama dalam pemilihan topik/tema. Gaya bahasa Tajuk Rencana 'Kompas' tidak langsung, butuh interpretasi lebih lanjut, berbeda dengan Editorial 'Media Indonesia' yang lebih lugas dan tegas tanpa basa basi sehingga lebih mudah dipahami. Penelitian ini bisa menjadi masukan buat Tajuk Rencana 'Kompas' dan Editorial 'Media Indonesia' untuk mengetahui bahwa seperti itulah mereka di salah satu pandangan khalayaknya. Untuk khalayak media agar lebih arif dan bijaksana dalam menanggapi wacana media, karena wacana media adalah hasil rekonstruksi realitas dan tidak objektif atau bebas nilai.